

PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI DESA PAKONG KABUPATEN PAMEKASAN

Emi Yunita¹, Layla Imroatu Zulaikha²

^{1,2}Program Studi Diploma 3 Kebidanan Universitas Islam Madura

*e-mail : Fenidanaku@gmail.com

Abstract

The direct causes of nutritional problems are infectious diseases and lack of balanced nutrition. Incomplete basic immunization and not getting exclusive breastfeeding are factors for infection. Immunization plays an important role in the formation of a toddler's immune system, children who get complete immunization have a stronger immune system, breastfeeding for less than 6 months is more at risk than toddlers who are breastfed for 6 months against infections and malnutrition, loss of body minerals, and slow growth. lead to malnutrition and stunting in children. The strategy to improve the nutritional status of the community and overcome nutritional problems to reduce infant and under-five mortality rates continues to be mobilized. Immunization is an important program in order to accelerate the improvement of health status, because infectious diseases are the cause of malnutrition and even child mortality. The target for complete basic immunization coverage and coverage has not been achieved. Exclusive breastfeeding causes the prevalence of nutritional problems for children under five in Indonesia is still high, the results of research are still controversial about the relationship between immunization and exclusive breastfeeding with nutritional status. The problem of stunting is one of

Keywords: exclusive breastfeeding, basic immunization, babies

Abstrak

Penyebab langsung masalah gizi adalah penyakit infeksi dan Kurangnya asupan gizi seimbang. imunisasi dasar yang tidak lengkap dan tidak mendapat ASI eksklusif merupakan factor terjadinya infeksi. Imunisasi berperan penting dalam pembentukan kekebalan tubuh balita, anak yang mendapatkan imunisasi lengkap memiliki daya imun yang lebih kuat pemberian ASI kurang dari 6 bulan lebih berisiko dari pada balita yang diberikan asi 6 bulan terhadap infeksi dan kekurangan gizi, kehilangan mineral tubuh, serta penghambatan pertumbuhan yang mengakibatkan gizi buruk dan kejadian stunting pada anak. strategi meningkatkan status gizi masyarakat dan penanggulangan masalah gizi untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita terus digerakan. Imunisasi merupakan program penting dalam rangka percepatan perbaikan derajat kesehatan, karena Penyakit infeksi merupakan penyebab gizi buruk bahkan kematian anak. Belum tercapainya target cakupan imunisasi dasar lengkap dan cakupan ASI eksklusif menyebabkan prevalensi masalah gizi balita di Indonesia masih tinggi, hasil penelitian masih kontroversi tentang hubungan imunisasi dan ASI eksklusif dengan status gizi, Masalah stunting adalah salah satu masalah gizi yang banyak dialami oleh balita di dunia saat ini. Di kabupaten pamekasan sendiri angka kejadian stunting di atas rata – rata, maka Dari permasalahan tersebut sangat penting masyarakat khususnya ibu dan balita mendapat informasi yang perlu terus di update hingga mereka akan paham dan sadar bahwa imunisasi dasar dan ASI Eksklusif sangat penting baik untuk ibu maupun bayinya.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Imunisasi Dasar, Bayi

I. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu cara untuk memberikan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit menular. Imunisasi merupakan sistem imun yang spesifik. Imunisasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: imunisasi BCG, imunisasi DPT, imunisasi polio, imunisasi campak, dan imunisasi Hb-0 (Ariko dan Soffia, 2012, dalam Desiyana, 2017). Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan atau menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap penyakit, sehingga bila suatu saat

terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Pemberian imunisasi, akan merangsang terbentuknya antibodi dalam

tubuh. Antibodi yang akan dihasilkan oleh tubuh sebagai respon dari masuknya vaksin ke dalam tubuh adalah respon primer berupa pembentukan imunoglobulin M (IgM) yang akan berperan dalam proses opsonin dan lysine dan imunoglobulin G (IgG) yang berperan dalam proses neutralizing (Hidayatullah, Helmi & Aulia, 2014). Imunisasi dapat merangsang aktivasi dari sel B dan sel T memory, sehingga respon imunitas dalam tubuh akan menjadi lebih cepat dan juga dapat memicu aktivasi dari sel T CD8+ yang berperan dalam proses penghancuran virus intraseluler sehingga dapat membatasi penyebaran infeksi atau mengeliminasi pathogen yang masuk (Hidayatullah, Helmi & Aulia, 2014).

Berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan Oktober 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 79,1% (Kemenkes RI, 2021) .

ASI merupakan makanan terbaik bagi anak terutama pada bulan-bulan pertama karena dapat mencukupi kebutuhan gizi bayi untuk tumbuh kembang dengan normal sampai berusia 6 bulan. ASI juga kaya akan antibody yang dapat melindungi bayi dari berbagai macam infeksi bakteri, virus, dan alergi serta mampu merangsang perkembangan system kekebalan bayi , ASI mengandung berbagai zat antimikroba, komponen anti inflamasi dan faktor-faktor

yang memberikan perkembangan perlindungan kekebalan tubuh. Hal tersebut meningkatkan kekebalan tubuh bayi yang belum matang dan mekanisme pertahanan melawan agen infeksi selama menyusui. (Wahyuni, Fitri, Ulvi Mariati, and Titi Septia Zuriati, 2020).

ASI eksklusif juga merupakan nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kemandirian secara optimal (Mufdlilah, 2017). Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih jauh dari harapan.

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif pada tahun 2017 sebesar 61,33%. Namun, angka ini belum mencapai dari target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 80% (Kemenkes, 2018c).

Dari dua permasalahan tersebut sangat dibutuhkan suatu usaha ekstra untuk mendapatkan cakupan yang lebih besar lagi menuju target yang sudah ditentukan dengan salah satunya terus menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap dan ASI Eksklusif salah satunya dalam bentuk penyuluhan.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Pakong kabupaten Pamekasan di Balai Desa. Model kegiatan menggunakan modifikasi dari metode penelitian sosial dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

a. Tahap *Identifying*

Kegiatan identifikasi digunakan untuk memperoleh informasi terkait angka Imunisasi Dasar dan pemberian ASI Eksklusif, pengetahuan masyarakat tentang Pentingnya ASI Eksklusif dan imunisasi Dasar, sikap dan perilaku masyarakat terhadap Pemberian

ASI Eksklusif dan Pemberian Imunisasi Dasar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif dan Pemberian Imunisasi Dasar masih rendah dengan beberapa alasan, salah satunya adalah efek imunisasi yang menimbulkan demam pada anak, Temuan ini dikumpulkan sebagai dasar menyusun rencana kegiatan yang akan dijalankan.

b. Tahap *Planning* dan *Organizing*

Perencanaan dan pengorganisasian kegiatan ini dilakukan dengan menentukan tempat dan lokasi yang direncanakan yaitu di Balai Desa yang lebih mudah diakses oleh masyarakat sekitar dan jarak tempuh yang cukup dekat dan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2022, dengan kelompok sasaran adalah masyarakat penduduk desa Pakong kecamatan pakong kabupaten pamekasan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah :

1. Melakukan Koordinasi dengan Bidan Desa, Kepala Desa serta para kader Posyandu Desa Pakong.
2. Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada kader Posyandu Desa Pakong dan masyarakat desa Pakong sebagai Mitra.
3. Menyusun program pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil analisis hasil isian kuesioner, analisis sasaran dan analisis materi serta analisis media untuk kegiatan.

c. Tahap *Acting*

Pada tahap ini dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar. Pada kegiatan ini para peserta diminta untuk aktif bertanya dan mengikuti penyuluhan dengan nyaman, sehingga apa yang disampaikan penyuluh benar-benar mampu diterima masyarakat dan benar-benar dipahami

d. Tahap *Impact*

Dampak dapat dikaji pada saat proses dan setelah kegiatan berlangsung. Gambaran dampak dijabarkan dalam bentuk data kualitatif dan analisis deskriptif. Setelah dilakukan penyuluhan masyarakat mampu menjawab pertanyaan dari penyuluh atau mengulang kembali apa yang disampaikan oleh penyuluh tentang materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DA PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan juli tahun 2022. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Desa Pakong kecamatan pakong kabupaten pamekasan serta kader posyandu Desa Pakong. Pada bulan juni dilaksanakan survey kepada masyarakat dengan membagikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan, perilaku dan sikap serta pengetahuan masyarakat terkait ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar. Hasil pengukuran dengan kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel I. Pengukuran Kuesioner pada Sebelum dan Sesudah kegiatan Pengabdian kepada masyarakat.

Variabel	Pretest	Posttest
Pengetahuan masyarakat Tentang ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar		
Cukup Baik	19.4%	78.2%
Kurang Baik	80.6%	21.8%
Sikap Masyarakat		
Kurang Baik	91.7%	45.7%
Baik	8.3%	54.3%
Perilaku Masyarakat		
Kurang Baik	19.4%	51.6%
Baik	80.6%	48.4%



Gambar I. Pemberian materi penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar





b. Pembahasan

Dalam rangka meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar pada bayi di wilayah Desa Pakong kecamatan pakong Kabupaten Pamekasan, melalui prpgram studi D3 Kebidanan Univesrsitas Islam Madura melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif dan IMunisasi Dasar pada bayi, Hasil riset menunjukkan bahwa masyarakat setempat masih sangat khawatir dengan pemberian imunisasi dasar terlebih pada masa pandemic, serta masyarakat juga belum paham pentingnya ASI Eksklusif sebab budaya setempat yang menyebutkan bayi rewel karena tidak diberikan M-PASI dimana sejatinya selama 6 bulan penuh satu-satunya nutrisi tunggal adlah cukup ASI . Dengan adanya kegiatan penyuluhan minimal merupakan salah satu upaya untuk merubah pola pikir yang akan berdampak pada sikap, perilaku dan pengetahuan masyarakat, Para kader kesehatan (kader posyandu) yang juga terlibat dalam kegiatan ini diharapkan mampu secara terus menerus mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar pada bayi, sehingga nantinya cakupan ASI Eksklusif dan Imunisasi dasar memenuhi standart target dan tentunya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta menghasilkan generasi yang berkualitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan masyarakat tentaang ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar, Sikap, Perilaku dan pengeatahuan masyarakat lebih baik dan mengalami peningkatan setelah diberikan sosialisasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Masyarakat mengetahui dan mampu memahami bagaimana cara menyimpan ASI untuk persediaan bagi yang bekerja dan apa yang harus dilakukan pada febris/demam pada anak yang timbul sebagai efek dari imunisasi .

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, D. Simbolon, and T. Wahyu, "HUBUNGAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR DAN ASI EKSKLUSIF DENGAN STATUS GIZI BALITA DI INDONESIA (ANALISIS DATA RISKESDAS 2018)," *Journal of Nutrition College*, vol. 10, no. 4, pp. 335-342, Dec. 2021. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i4.31699>
- Kemenkes. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Book [Internet]. 2018;44(8):1–200.
- Suharmanto. Hubungan pemberian asi eksklusif dengan status gizi balita relationship of exclusive breastfeeding with nutritional status of toddlers. *Jk Unila*. 2020;4:1–5.
- Kemenkes RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek di Indonesia. Kementerian Kesehat RI. 2018;1–56.
- Desiyana, F, Lubis, Z & Nasution E. (2017). Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Seberang Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun 2017.
- Hidayatullah, L. M, Helmi, Y & Aulia, H.(2014). Hubungan Antara Kelengkapan Imunisasi Dasar Dan Frekuensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Yang Datang Berkunjung KePuskesmas Sekip Palembang 2014. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, Volume 3(3).
- Wahyuni, Fitri, Ulvi Mariati, and Titi Septia Zuriati. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Kelengkapan Imunisasi dengan Kejadian ISPA pada Anak Usia 12-24 Bulan." *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak 3.1* (2020): 10-15.
- Mufdlilah. (2017). Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. Yogyakarta.
- Kemenkes. (2018c). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Jakarta Selatan: Kemenkes RI Pusat Data dan Informasi.
- Kemenkes , 2021. Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Baru 58,4%, Kemenkes Dorong Pemda Kejar Target. Redaksi Sehat Negeriku , Jakarta Selatan .